

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang sudah diberikan orangtua sejak anak lahir, bahkan ketika anak masih dalam kandungan. Dengan adanya pendidikan, dipercaya mampu membentuk generasi yang berkualitas, berwawasan, cerdas, dan mempersiapkan individu menjadi pribadi yang akan bertanggung jawab atas dirinya nanti. Selain itu, pendidikan yang baik akan mencetak manusia yang berpotensi untuk kemajuan bangsa, serta berguna untuk dirinya maupun masyarakat.

Sehingga perlu orangtua mempersiapkan pendidikan terbaik untuk buah hati, terutama pada masa *golden age* (masa keemasan). Menurut Dhiarti, menyatakan bahwa sekitar 50% kemampuan belajar seorang anak ditentukan pada usia 4 tahun pertamanya, sekitar 30% berkembang pada usia 4 tahun berikutnya dan sisanya berkembang pada 10 tahun berikutnya sehingga hal-hal yang dipelajari anak sepanjang hidupnya dibangun di atas dasar ini.² Program pendidikan saat ini sudah berkembang pesat, diantaranya pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Pada tahun 2022, Indonesia memberikan pilihan kurikulum yang akan diberlakukan mulai jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka

² Juli Maini Sitepu and Mawaddah Nasution, 'Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun', *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2018), 8–16.

belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Inonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya ialah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti anak, guru, dan orang tua.³

Pendidikan prasekolah banyak menawarkan program menarik seiring berkembangnya zaman. Program ini diharapkan mampu mendampingi orangtua dalam proses pendidikan yang mampu memberikan stimulasi terbaik bagi anak, diantaranya kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini, diantara perkembangan bahasa adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis sesuai tahap perkembangannya.⁴ . Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan keempat ini saling berhubungan.⁵

Kegiatan menyimak dan berbicara merupakan hal yang akrab ditemui, untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan oranglain. Kemampuan menyimak sendiri merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran, terlebih anak yang memiliki tingkat konsentrasi lebih pendek dibanding orang dewasa. Menurut Aziz, menyatakan bahwa melalui kativitas menyimak, peserta didik memperoleh kosakata gramatika, disamping pengucapan yang baik.⁶ Namun dilapangan, masih

³ Usia Dini, 'Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', 8.1 (2022), 143–58.

⁴ Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Athfal, Vol2 No.2 (2019), hal. 62.

⁵ Mika Istova, Tatat Hartati, Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2.1 (2016) 72-86

⁶ Fauzi Miftakh and Setia Samsi, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Solusi*, 2.5 (2015), 17–24
<<https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/171>>.

banyak kendala terhadap kemampuan menyimak ini yang juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Nahlatul Ulama Sumbergempol. Capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun ini, ialah kegiatan mendengarkan dalam pembelajaran menyimak, kemampuan anak mengungkapkan kembali isi cerita, sehingga perlu mencari solusi ataupun alternatif sebagai upaya pemecahannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan penggunaan media *big book* untuk digunakan guru sebagai alat pembelajaran didalam kelas. Media ini diharapkan mampu menunjang kemampuan menyimak serta kemampuan berbicara anak.

Dalam sebuah penelitian kemampuan bahasa yang dilakukan Birt di Stephen College Girls Amerika Serikat, menyatakan bahwa hasil yang diperoleh sebesar 42% ialah menyimak, 25% kegiatan berbicara, 15% membaca, dan 18% menulis.⁷ Melihat proporsi tersebut, pada kenyataannya kemampuan menyimak sangat penting terhadap kemampuan bahasa, sedangkan sistem pembelajaran kita lebih banyak di ujikan dalam kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan menyimak yang belum berkembang baik, akan menimbulkan beberapa kendala dalam kelas, diantaranya anak masih ngobrol dengan teman, tidak memperhatikan, dan akhirnya akan kesulitan menerima pembelajaran.

Pada usia dini, bahasa merupakan hal yang penting salah satunya untuk berkomunikasi. Hurlock menyatakan bahwa, bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar

⁷ Isma Nurhayani, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4.01 (2010), 54–59 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>>.

anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁸ Setiap tahapan perkembangan bahasa memerlukan stimulasi yang tepat dan situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya⁹. Kemampuan berbahasa anak perlu dilatih sedini mungkin secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.¹⁰

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa, anak usia 4-5 tahun: 1) memahami perintah, yang termasuk dalam memahami bahasa ialah yang terdiri dari menyimak perkataan orang lain, 2) mampu mengungkapkan bahasa, terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, 3) mampu mengenal keaksaraan terdiri dari mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, serta menirukan A-Z.¹¹

⁸ Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, 'Stimulasi Panggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini", *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. Doi: 10.30651/P', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2019), 73.

⁹ Dadang Kurnia, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati, 'Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2018), 61–70 <<https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>>.

¹⁰ Sri Wulyani, Agung Kurniawan S Djibran, and Karmila P Lamadang, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.1 (2022), 121 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>>.

¹¹ Efrida Ita, Melkior Wewe, and Emirensiana Go.o, 'Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 174–86 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung, terdapat beberapa anak didik yang bahasanya belum berkembang pada aspek kemampuan bahasa. Peneliti melakukan pengamatan sebagai upaya mengetahui seberapa besar tingkat capaian perkembangan bahasa anak yang berfokus pada kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara, berdasarkan media *big book* yang akan distimulasikan. Kegiatan ini dilakukan pada anak kelompok A atau usia 4-5 tahun. Perkembangan anak yang belum berkembang ialah: a) terdapat beberapa anak yang belum mampu dengan lancar menyebutkan nama tokoh pada media *big book*, b) belum mampu mengelompokkan warna pada media *big book* dengan lembar kerja siswa, c) belum memahami alur cerita *big book*, d) belum mampu menyatakan karakter tokoh dengan kata sifat, e) kemampuan anak dalam bercerita masih rendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran dikelas memiliki siklus yang cenderung tetap, sehingga anak seringkali merasa bosan.

Big book termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar/*picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak¹². Penggunaan buku adalah salah satu media referensi yang harus dikenalkan, dan membiasakan penggunaannya sejak dini. *Big book* yang digunakan peneliti di RA Nahdlatul Ulama ialah mengangkat tokoh superhero lokal Indonesia, yaitu Gatot Kaca yang perlu diperkenalkan kepada anak. Hal ini

¹² Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No.1 (2016), hal.50

bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, serta pengenalan budaya kepada generasi sekarang.

Menurut Solehuddin,¹³ menyatakan bahwa *big book* memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah mampu mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹³ Basyiruddin dan Asnawir menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁴ Holdway dalam buku *Preventing Reading Difficulties in Young Children*, menyatakan bahwa *big book* bukan hanya sekedar buku yang berukuran besar, *big book* mampu memberikan peluang untuk berbagi pengalaman melalui ilustrasi dan tulisan cetak.¹⁵ *Big book* dengan tampilan cetak yang besar, memberikan pengalaman berbeda dalam membaca buku, sehingga membuat anak lebih jelas dalam melihat ilustrasi cerita. Selain itu, hal ini membantu pendidik dalam proses pembelajaran karena media *big book* mampu digunakan dalam sebuah kelompok.

Pada tahap awal mengenalkan media *big book* pada anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol, pertama pendidik akan memperlihatkan *big book* terlebih dahulu, mulai bentuknya seperti apa, gambarnya ada apa saja. Kedua, pendidik atau guru kelas akan membacakan media *big book* kepada anak,

¹³ Sundari Septiyani and Nina Kurniah, *PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI*.

¹⁴ Umar Sulaiman, *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Banteng Makassar*, Jurnal Al-Kalam, Vol.9 No.2 (2019), hal.193.

¹⁵ Agung Cahyani Karyadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book" dalam <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp> diakses 15 April 2022

sambil menunjukkan tokoh dalam cerita, karakter, latar tempat dan waktunya dimana, serta dengan kegiatan tanya jawab disetiap halaman *big book*. Ketiga, anak diberi kesempatan menggunakan *big book* secara langsung dengan berkelompok bersama teman duduknya. Keempat, anak mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan sambil melihat sendiri alur cerita yang ada pada media *big book* yang mereka gunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan judul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun”, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak anak yang belum berkembang sangat baik,
2. Kemampuan berbicara anak yang belum berkembang sesuai harapan,
3. Perlunya pemilihan media pembelajaran yang menarik berdasarkan karakteristik anak.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini berfungsi untuk menghindari perluasan pembahasan di dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa dalam kemampuan berbicara dan menyimak,

2. *Big book* yaitu buku cerita berukuran lebih besar dari buku cerita biasanya, yang sudah disesuaikan dengan anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol?

1. Adakah pengaruh media *big book* terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung?

Seberapa besar pengaruh media *big book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol,

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *big book* terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian tersebut.¹⁶ Hipotesis memiliki tiga bentuk rumusan hipotesis yaitu : (a) hipotesis deskriptif, (b) hipotesis komparatif, (c) hipotesis asosiatif.¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah pengaruh. Dalam statistik, terdapat dua istilah hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) ialah hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_{a1}) :

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.

¹⁶ Enos Lolang, 'Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif', *Jurnal Kip*, Vol.3 No.3 (2014), hal 685.

¹⁷ Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

Hipotesis Nihil (H_{01}) :

Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.

Hipotesis Alternatif (H_{a2}) :

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.

Hipotesis Nihil (H_{02}) :

Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini, diharap mampu menambah pengalaman, pengetahuan, serta menjadi proses yang penting untuk peneliti terkait perkembangan bahasa anak usia dini dengan media pembelajaran buku cerita model *big book* dan salah satu pembelajaran sebagai calon pendidik.

2. Bagi Sekolah

Menambah referensi media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk jangka kedepannya, terutama dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

3. Bagi Pendidik

Menjadi pengalaman baru dan informasi terkait media yang belum pernah digunakan sebelumnya di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk peneliti lain yang ini meneliti perihal pengaruh media *big book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah agar pemahaman terhadap judul menjadi terarah dan menghindari kesalahan dalam pemahaman, sehingga penulis perlu memaparkan beberapa istilah dalam judul. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Media *Big Book*

Menurut Abdin, menyatakan bahwa *big book* merupakan buku anak dalam versi besar dengan huruf dan ilustrasi yang juga besar yang didesain khusus agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap teks dan

menggambarkan konsep yang berhubungan dengan tulisan sebagai salah satu strategi membangun makna.¹⁸

Media *big book* ialah salah satu media buku yang dapat membantu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan media buku selain mampu menstimulasi anak, hal ini juga mampu melatih kemampuan literasi dan minat terhadap buku jika dibiasakan sedari dini. Pada penelitian ini, mediaberfokus pada kemampuan bahasa anak usia dini yaitu menyimak dan berbicara.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Sementara menurut *The National Association for Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-8 tahun. Pada masa ini, merupakan tahapan usia pembentuk karakter dasar anak. Memberikan stimulasi pada anak usia emas (*golden age*) tidak hanya dengan tindakan namun juga menjaga asupannya. Dengan begitu masa pertumbuhannya diharapkan mampu berkembang dengan optimal.

c. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk

¹⁸ Dede Ilah Warsilah, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca', *Gastronomía Ecuatoriana Turismo Local.*, 1.69 (2020), hal.168.

lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan mimik muka.¹⁹

Kemampuan bahasa sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan menyimak

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi memahami informasi yang tidak disampaikan.

2) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung” dalam aspek menyimak dan berbicara di RA Nahdlatul Ulama Sumbergempol Tulungagung.

¹⁹ Isabella Hasiana dan Aniek Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1. No. 2 (2017), hal.141.

I. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan atau alur penelitian:

Bagian bagian awal yaitu meliputi Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

BAB I : Memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pendahuluan, yang terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pematasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB III: Kajian Teori, merupakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

a) Anak Usia Dini, b) Media Pembelajaran, c) Media Pembelajaran *Big Book*, d) Kemampuan Bahasa, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB IV: Hasil Penelitian, yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis Data Hasil Penelitian

BAB V: Pembahasan, berisi mengenai pembahasan dari rumusan masalah

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran